

**REPETISI PADA KUMPULAN PUISI *PEREMPUAN WALI KOTA*
KARYA SURYATATI A MANAN**

Muhammad Zulfadhli

Charlina

Elmustian

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Riau Pekanbaru**

ABSTRACT

The title of this research is repetition on collection *Perempuan Wali Kota* poetry by Suryatati A manan. The purpose of research is to analyze the kind, function and repetition meaning . This research is a qualitative study with descriptive method. The data such as words, phrases, clauses, and sentences. The data of this research are 60 datas. The result of this research found the kind of repetition, that are (10) epizeukis, (4) tautotes, (10) anaphora, (10) epistrofa, (1) simplek, (10) mesodilopsis, (2) epanalepsis, (10) anadiplosis and new (2) epistrofa introgratifa, and (1) epistropfa numerelia repetition. Futhermore, the function of repetition that are (25) assertive to explain, (6) notices, (1) suggest, (2) boast, (2) complain, (1) prosecute, and (1) reporting. The function of directive that are (5) command, (1) pleading, (1) suggesting, and (3) advising. The function of commisive (1) ineffective. Identify Ekspression to explain about praise (6) and identify declarative as the question to explain about name (4) and (1) appointing. The meaning of repetition that are (14) cognitive meaning or referential, (9) emotive or pictoral, (4) construction, (5) grammatical, (8) proposition, (11) central meaning and (9) idiomatic meaning. The dominant kind of repetition found is epizeukis, anaphora, epistrofa, mesodilopsis, and anadiplosis repetition (10), and assertive statement is dominant repetition function found (25). The dominant meaning of repetition found that cognitive of referential (14). The element of aesthetics contens dominate on collection *Perempuan Wali Kota* poetry by Suryatati A Manan.

Keywords: repetition, kind repetition, function repetition, repetition meaning, poetry.

**REPETISI PADA KUMPULAN PUISI *PEREMPUAN WALI KOTA*
KARYA SURYATATI A MANAN**

Muhammad Zulfadhli

Charlina

Elmustian

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Riau Pekanbaru**

Penelitian ini berjudul repetisi pada kumpulan puisi *Perempuan Walikota* karya Suryatati A Manan. Tujuan penelitian untuk menelaah jenis, fungsi, dan makna repetisi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat. Data penelitian (60) data. Hasil penelitian ditemukan jenis repetisi epizeukis (10), tautotes (4), anafora (10), epistrofa (10), simploke (1), mesodilopsis (10), epanalepsis (2), anadiplosis (10), epistrofa introgratifa (2), dan repetisi epistrofa numerelia (1). Selanjutnya, fungsi repetisi adalah asertif yang menyatakan (25), pemberitahuan (6), menyarankan (1), membanggakan (2), mengeluh (2), menuntut (1), dan melaporkan (1) data. Fungsi direktif yaitu memerintakan (5), memohon (1), menyarankan (1), dan menasehatkan (3) data. Fungsi komisif menyatakan menawarkan (1). Ekspresif teridentifikasi memuji (6) data dan teridentifikasi deklaratif berupa pernyataan yang menyatakan memberi nama (4) dan menunjuk (1) data. Makna repetisi adalah makna kognitif atau referensial (14), makna emotif atau piktoral (9), makna konstruksi (4), makna gramatikal (5), makna proposisi (8), makna pusat (11), dan makna idiomatik (9) data. Jenis repetisi dominan adalah jenis repetisi epizeukis, anafora, epistrofa, mesodilopsis, dan anadiplosis (10) data, fungsi repetisi yang dominan adalah asertif yang menyatakan pernyataan (25) data, dan makna repetisi yang dominan yaitu makna kognitif atau referensial (14) data. Unsur estetik bunyi mendominasi puisi *Perempuan Walikota* karya Suryatati A Manan.

Kata kunci: repetisi, jenis repetisi, fungsi repetisi, makna repetisi, puisi

PENDAHULUAN

Repetisi adalah peristiwa pengulangan bunyi, kata, kalimat yang dianggap penting sebagai penguat maksud yang ingin disampaikan. Repetisi berfungsi menguatkan maksud serta menimbulkan efek estetis. Thobroni (2008:101) “Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai”. Selain itu, konsep yang serupa juga dipertegas oleh Manaf (2002:154) repetisi adalah majas nonperbandingan yang dibentuk dengan mengulang kata-kata yang penting atau kata-kata kunci untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Berdasarkan konsep tersebut dapat dinyatakan bahwa repetisi peristiwa pengulangan bunyi, kata atau kalimat yang dianggap penting untuk menimbulkan makna dan tujuan dengan menghubungkannya dengan konteks. Elmustian dan Jalil (2004:81) repetisi adalah gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kalimat-kalimat tertentu untuk memperdalam maksud suatu situasi atau peristiwa. Dengan demikian, dapat ditegaskan kembali bahwa repetisi adalah peristiwa perulangan bunyi, suku kata, kata atau frasa ataupun bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Jadi, repetisi adalah pengulangan kata yang bertujuan mempertegas suatu ujaran.

Repetisi adalah peristiwa yang dijadikan sebagai dasar untuk menimbulkan kesan estetik dalam sebuah karya sastra. Hal ini membuktikan bahwa repetisi juga ditemukan dalam karya sastra. Karya sastra yang dominan terdapat penggunaan repetisi adalah puisi. Hal ini disebabkan bahwa puisi bentuk karya sastra yang mementingkan unsur estetik dengan memanfaatkan pengulangan bunyi, rima, kata dan kalimat yang dianggap penting. Dalam Kamus Istilah Sastra (2007:160) puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh rima, rima dan tata puitika yang lain, gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Berdasarkan KBBI (2001:903) puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan Elmustian dan Jalil (2004:119) puisi merupakan ekspresi pengalaman batin (jiwa) penyair mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan melalui media bahasa yang estetik yang secara padu dan untuk dipadatkan kata-katanya, dalam bentuk teks yang dinamakan puisi.

Menurut Suminto A. Sayuti dalam Thobroni (2008:10) puisi merupakan karya yang terikat. Namun tidak ada penjelasan mengenai keterikatan itu, batasan itu tidak dapat mencakupi semua ragam dan corak puisi yang ada. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang mempunyai rima yang terikat merupakan ekspresif dari batin pengarang untuk menuangkan segala ide dan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang mempunyai estetik.

Kesan estetik dalam puisi dengan memainkan repetisi cenderung banyak dijumpai dengan memanfaatkan unsur-unsur bahasa yang ada. Hal ini terkontaminasi pada kumpulan puisi *Perempuan Wali Kota* karya Suryatati A Manan. Berdasarkan pengamatan awal terhadap kumpulan puisi *Perempuan Wali Kota* karya Suryatati A Manan teridentifikasi pemanfaatan unsur estetis dengan memainkan peran repetisi di dalamnya. Ditinjau dari jenis puisinya, kumpulan puisi *Perempuan Wali Kota* karya Suryatati A Manan termasuk puisi baru yang berjenis balada. Hal ini memberikan gambaran bahwa puisi balada jarang ditemukan repetisi karena puisi balada adalah puisi yang tidak terikat pada permainan sajak dan rima. Namun pada kumpulan puisi *Perempuan Wali Kota* karya Suryatati A Manan berbanding terbalik, pada kumpulan puisi *Perempuan Wali Kota* karya Suryatati A Manan banyak ditemukan pemanfaatan repetisi di dalamnya, meskipun berjenis puisi balada. Hal ini menjadi ketertarikan yang mendasar mengapa dilakukannya penelitian tentang repetisi pada kumpulan puisi *Perempuan Wali Kota* karya Suryatati A Manan. Keunikan tersebut dijadikan sebagai dasar pertimbangan bahwa peneliti ini penting dilakukan dengan tujuan ingin membuktikan pernyataan yang selama ini telah memasyarakat bahwa puisi balada adalah puisi yang ditulis tanpa memperhatikan bunyi, rima, dan irama. Buktinya terdapat kumpulan puisi *Perempuan Wali Kota* karya Suryatati A Manan yang menggunakan unsur repetisi untuk menimbulkan kesan estetik yang masih mengkonstruksi puisi-puisi lama yang terikat akan persajakan walaupun berbentuk balada.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan, teridentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini. Masalah-masalah yang dimaksud bahwa penelaahan puisi dapat dilakukan dari pengkajian bentuk, jenis, fungsi, dan makna. Sebuah puisi dapat ditelaah penggunaan gaya bahasa berdasarkan langsung dan tidak langsungnya makna yang disampaikan. Puisi dapat ditelaah bagaimana penggunaan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Puisi dapat ditelaah berdasarkan bagaimana penggunaan bunyi dan aspek puitik yang membangun sebuah puisi. Puisi dapat ditelaah berdasarkan bagaimana penggunaan diksi untuk menimbulkan kesan estetis dalam puisi.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan, perlu kiranya dilakukan pembahasan dari permasalahan yang ditelaah. Pembahasan difokuskan pada

bagaimana jenis, fungsi dan makna repetisi pada kumpulan puisi wali kota karya Suryatati A Manan. Jenis repetisi adalah posisi pengulangan kata atau kalimat dari konstruksi repetisi. Keraf (2009:127-129) repetisi terdiri atas epizeukis, tautotes, anafora, epistrofora, simpleks, mesodilopsis, epanalepsis, dan anadiplosis. Fungsi repetisi dapat diketahui melalui kata dan hubungan kohesif antarkalimatnya, yang membentuk fungsi-fungsi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Fungsi asertif merupakan peran kata di dalam kalimat yang melibatkan pembicara pada kebenaran maksud yang diekspresifkan Searle (dalam Charlina dan Sinaga, 2007:28).

Makna repetisi adalah arti atau maksud kata yang mengamai pengulangan pada konstruksi repetisi. Makna yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah makna tekstual dari jenis kata repetisi. Djajasudarma (2009:7) membagi makna tekstual menjadi makna sempit, makna luas, makna kognitif, makna konotatif dan emotif, makna referensial, makna konstruksi, makna lesikal dan gramatikal, makna idesional, makna proposisi, makna piktoral dan makna idiomatik. Chaer (1994:65) makna tekstual adalah menyangkut informasi-informasi faktual objektif. Menurut Manaf (2008:67) makna tekstual adalah makna satuan bahasa yang sesuai dengan acuannya.

Dengan demikian dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Jenis repetisi apa sajakah terdapat dalam kumpulan puisi *Perempuan Wali Kota* karya Suryatati A Manan? (2) Berfungsi sebagai apakah repetisi dalam kumpulan puisi *Perempuan Wali Kota* karya Suryatati A Manan? (3) Makna repetisi apa sajakah yang terdapat dalam kumpulan puisi *Perempuan Wali Kota* karya Suryatati A Manan? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis repetisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Perempuan Wali Kota* karya Suryatati A Manan (2) menjelaskan fungsi repetisi dalam kumpulan puisi *Perempuan Wali Kota* karya Suryatati A Manan (3) menjelaskan makna repetisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Perempuan Wali Kota* karya Suryatati A Manan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kata, frasa, atau kalimat yang terdapat pada kumpulan puisi *Perempuan Wali Kota* karya Suryatati A Manan. Sumber data penelitian ini adalah kumpulan puisi *Perempuan Wali Kota* karya Suryatati A Manan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, menggunakan teknik dokumentasi. Keabsahan data, dari data yang diperoleh dari informan, diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, (Moleong, 2010:330-331). Selanjutnya, penganalisan data penelitian jenis repetisi teknik memperhatikan konstruksi repetisi. Penganalisan fungsi repetisi dengan menggunakan teknik memperhatikan peran kata repetisi dalam konstruksi. Kemudian, penganalisan makna repetisi dilakukan dengan memperhatikan konsep tekstual dari bentuk kata repetisi yang digunakan dengan menghubungkan kata repetisi tersebut dengan konteks.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Repetisi

Setelah dilakukan penelitian, teridentifikasi beberapa jenis repetisi pada kumpulan puisi *Perempuan Wali Kota* karya Suryatati A Manan. Jenis-jenis repetisi yang teridentifikasi adalah (1) repetisi *epizeukis*, (2) repetisi *tautotes*, (3) repetisi *anafora*, (4) repetisi *epistrofa*, (5) repetisi *simpleks*, (6) repetisi *mesodilopsis*, (7) repetisi *epanalepsis*, (8) repetisi *anadiplosis*, selain jenis repetisi yang telah teridentifikasi ditemukan konsep baru tentang repetisi yakni; (9) repetisi *epistrofa introgratifa*, dan (10) repetisi *epistrofa numerelia*.

(1) repetisi *epizeukis* adalah repetisi yang bersifat langsung, artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. *epizeukis* merupakan gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung, yaitu kata yang ditekankan atau yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *epizeukis* merupakan repetisi yang bersifat langsung, misalnya; Ada yang **suka**, ada yang tak **suka**

(2) repetisi *tautotes* adalah repetisi atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi, dimana letak atau posisi mungkin di awal, di tengah atau di akhir baris misalnya:

Perempuan menjadi **walikota**

Walikota perempuan

Walikotanya seorang **perempuan**

(3) repetisi *anafora* adalah Repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Repetisi anafora dimanfaatkan untuk menimbulkan kesan estetik dari puisi yang ada. anafora merupakan repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Sementara itu, Tarigan (1985:192) menyatakan bahwa anafora adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat; misalnya;

Ada yang bekerja setengah hati

Ada yang bekerja semaunya sendiri

Ada yang tak suka apel pagi

Ada yang pagi-pagi sudah di kedai kopi

Ada yang takut diminta mewakili

(4) Repetisi *epistrofa* merupakan perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat secara berurutan. Menurut Keraf (2009:128) *epistrofa* adalah repetisi yang berwujud perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat berurutan. Sementara itu, Tarigan (1985:194) menyatakan bahwa *epistrofa* merupakan semacam gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frase pada akhir baris atau kalimat berurutan.

Apakah kalian **tidak tahu**

Atau pura-pura **tidak tahu**

Selanjutnya, (5) repetisi *simploke* adalah perulangan kata pada awal dan akhir baris atau kalimat secara berturut-turut. Hal ini dimanfaatkan untuk menimbulkan kesan estetik dari setiap konstruksi yang digunakan.

MERDEKA MENENTUKAN NASIB SENDIRI

MERDEKA BERUMAH TANGGA SENDIRI

(6) Repetisi *mesodilopsis* adalah perulangan kata yang berada ditengah-tengah baris atau beberapa kalimat secara berurutan. Menurut Keraf (2009:128) *mesodilopsis* adalah repetisi di tengah baris-baris atau beberapa kalimat berurutan. Sementara itu, Tarigan (1985:198) menyatakan bahwa *mesodilopsis* merupakan sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata atau frase di tengah-tengah baris atau beberapa kalimat berurutan.

Bukan **satu lawan** Satu

Tapi **satu lawan** seribu

(7) repetisi *epanalepsis* adalah perulangan berupa kata pertama dari baris, klausa dan kalimat menjadi terakhir misalnya; **Tangga** bukan sembarang **tangga**.

Selanjutnya, (8) repetisi *anadiplosis* adalah perulangan di mana kata atau frasa terakhir menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya, misalnya;

Perempuan menjadi **walikota** **Walikota** perempuan

(9) repetisi *epistrofa introgratifa* merupakan perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat secara berurutan dalam bentuk Tanya. pada puisi berjudul *Adilkah* terdapat bentuk “?” yang diulang-ulang untuk mempertegas tujuan atau makna. Tujuan dari penggunaan tanda “?” untuk menyatakan sebuah pertanyaan. Makna dari menggunakan tanda “?” untuk menyatakan kedudukan yang selalu diputarbalikan. Yang benar dikatakan salah dan yang salah dikatakan benar. Berdasarkan jenisnya data di atas termasuk repetisi *epistrofa introgratifa*, karena perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat secara berurutan dalam bentuk tanya. Hal ini dapat terlihat pada penegasan tanda “?” yang diulang-ulang misalnya;

Mengapa yang berbuat justru selamat?

Mengapa yang tak tahu menahu justru ketimpa batu?

(10) Repetisi *epistrofa numerelia* merupakan perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat secara berurutan dalam bentuk bilangan. pada puisi berjudul *Lakon Hidupku* terdapat bilangan “4” yang diulang-ulang untuk mempertegas tujuan atau makna. Tujuan dari penggunaan bilangan “4” untuk menyatakan kepada jumlah anak dan cucu penulis puisi Suryatati A Manan. Makna dari menggunakan bilangan “4” untuk menyatakan kehidupan yang dijalani akan melahirkan keturunan anak-anak dan cucu-cucu. Berdasarkan jenisnya data di atas termasuk repetisi *epistrofa numerelia*, karena perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat secara berurutan dalam bentuk bilangan. Hal ini dapat terlihat pada penegasan bilangan “4” yang diulang-ulang

Dari ibu beranak 4

Sampai janda bercucu 4

Fungsi Repetisi

Setelah melakukan penelaahan tentang fungsi repetisi kumpulan puisi *Perempuan Wali Kota* karya Suryatati A Manan, teridentifikasi beberapa fungsi repetisi. Fungsi-fungsi repetisi yang ditemukan berdasarkan peran kata yang direpetisikan dalam konstruksi. Fungsi-fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Fungsi Repetisi Asertif

Fungsi repetisi asertif adalah peran kata di dalam kalimat yang melibatkan pembicara pada kebenaran maksud yang diekspresifkan. Fungsi repetisi yang membentuk pernyataan asertif dapat diketahui apabila maksud kalimat yang dinyatakan menyatakan pernyataan, pemberitahuan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut dan melaporkan. Fungsi *asertif* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah asertif menyatakan pernyataan, pemberitahuan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan.

Fungsi Repetisi Asertif Menyatakan Pernyataan

Fungsi asertif merupakan peran kata di dalam kalimat yang melibatkan pembicara pada kebenaran maksud yang diekspresifkan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa data di atas menggunakan kata “*Ada yang*” menyatakan fungsi asertif yang menyatakan pernyataan.

Ada yang bekerja setengah hati

Ada yang bekerja semuanya sendiri

Ada yang tak suka apel pagi

Ada yang pagi-pagi sudah di kedai kopi

Ada yang takut diminta mewakili

Fungsi Repetisi Asertif Menyatakan Pemberitahuan

Asertif dapat diketahui apabila maksud kalimat yang dinyatakan menyatakan pernyataan, pemberitahuan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut dan melaporkan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa data di atas menggunakan kata "*dikatakan*" menyatakan fungsi asertif menyatakan pemberitahuan.

Yang benar **dikatakan** tak bersinar

Yang salah **dikatakan** sah

Fungsi Repetisi Asertif Menyatakan Menyarankan

Fungsi asertif merupakan peran kata di dalam kalimat yang melibatkan pembicara pada kebenaran maksud yang diekspresifkan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa data di atas menggunakan kata "*kami*" menyatakan fungsi asertif menyatakan menyarankan. Karena maksud dari puisi tersebut menyarankan agar orangtua harus lebih peduli terhadap anak-anaknya, khususnya remaja tanggung.

Kasih sayang orang tua selalu **kami** rindukan

Dalam mengejar cita-cita yang **kami** dambakan

Fungsi Repetisi Asertif Menyatakan Membanggakan

Fungsi asertif merupakan peran kata di dalam kalimat yang melibatkan pembicara pada kebenaran maksud yang diekspresifkan Berdasarkan data di bawah dapat dinyatakan bahwa data tersebut menggunakan kata "*wartawan*" menyatakan fungsi asertif yang menyatakan membanggakan.

Dengan **wartawan**

Wartawan profesi yang tahan uji

Fungsi Repetisi Asertif Menyatakan Mengeluh

Asertif dapat diketahui apabila maksud kalimat yang dinyatakan menyatakan pernyataan, pemberitahuan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut dan melaporkan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa data di atas menggunakan kata "*yang*" menyatakan fungsi asertif mengeluh.

Dengan perbuatan **yang** tak terpuji

Dengan tindakan **yang** membuang energi

Fungsi Repetisi Asertif Menyatakan Menuntut

Asertif dapat diketahui apabila maksud kalimat yang dinyatakan menyatakan pernyataan, pemberitahuan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut dan melaporkan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa data di atas menggunakan kata "*MELAWAN*" menyatakan fungsi asertif menyatakan menuntut.

MELAWAN KETIDAK ADILAN

MELAWAN KETIDAK SEIMBANGAN KASIH SAYANG

MELAWAN KETIDAK ADILAN PERHATIAN

Fungsi Repetisi Asertif Menyatakan Melaporkan

Asertif dapat diketahui apabila maksud kalimat yang dinyatakan menyatakan pernyataan, pemberitahuan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut dan melaporkan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa data di atas menggunakan kata "*pengaduan*" menyatakan fungsi asertif melaporkan.

Pengaduan karena pesanan
Pengaduan karena sakit hati

Fungsi Repetisi Direktif

Fungsi repetisi yang menyatakan direktif merupakan peran kata yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Efek-efek tindakan sang penyimak itu jika menyatakan memesan, memerintakan, memohon, meminta, menyarankan dan menasehatkan berarti fungsi repetisi tersebut mengindikasikan fungsi direktif. Fungsi yang teridentifikasi adalah direktif yang menyatakan memerintahkan, memohon, menyarankan, menasehatkan.

Fungsi Direktif Menyatakan Memerintahkan

Fungsi direktif adalah peran kata yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Efek-efek tindakan sang penyimak itu jika menyatakan memesan, memerintakan, memohon, meminta, menyarankan dan menasehatkan berarti fungsi repetisi tersebut mengindikasikan fungsi direktif. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa data di atas menggunakan kata “*walikota*” menyatakan fungsi direktif memerintahkan

Perempuan menjadi **walikota**
Walikota perempuan

Fungsi Direktif Menyatakan Memohon

Fungsi direktif adalah peran kata yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Berdasarkan data di bawah dapat dinyatakan bahwa data menggunakan kata “*kenapa*” menyatakan fungsi direktif memohon.

Kenapa jadi begini, **kenapa**, dan **kenapa**?

Fungsi Direktif Menyatakan Menyarankan

Fungsi direktif adalah peran kata yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Berdasarkan data di bawah dapat dinyatakan bahwa data menggunakan kata “*sendiri*” menyatakan fungsi direktif yang menyatakan menyarankan.

MERDEKA MENENTUKAN NASIB **SENDIRI**
MERDEKA BERUMAH TANGGA **SENDIRI**

Fungsi Direktif Menyatakan Menasehatkan

Fungsi direktif adalah peran kata yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Berdasarkan data di bawah dapat dinyatakan bahwa data menggunakan kata “*merdeka*” menyatakan fungsi direktif yang menyatakan menasehatkan.

ENGAU BEBAS SEKARANG, **MERDEKA**
MERDEKA DARI BELENGGU KETERIKATAN

Fungsi Repetisi Komisif

Fungsi repetisi yang menyatakan komisif merupakan peran kata di dalam kalimat yang melibatkan pembicara pada tindakan yang akan direncanakan. Tindakan-tindakan yang akan direncanakan tersebut bisa berupa menyatakan menjanjikan, bersumpah, menawarkan, dan memanjatkan berarti fungsi repetisi tersebut mengindikasikan fungsi komisif. Fungsi repetisi *komisif* yang teridentifikasi dalam penelitian ini terdiri hanya komisif menyatakan menawarkan.

Mana yang benar, mana yang salah
Mana yang hitam, mana yang putih
Mana yang baik, mana yang buruk
Mana yang terselip, mana yang tersilap
Mana yang untung, mana yang beruntung

Tindakan-tindakan yang akan direncanakan tersebut bisa berupa menyatakan menjanjikan, bersumpah, menawarkan, dan memanjatkan berarti fungsi repetisi tersebut mengindikasikan fungsi komisif. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa data di atas menggunakan kata “*mana yang*” menyatakan fungsi komisif

Fungsi Repetisi Ekspresif

Fungsi repetisi yang menyatakan ekspresif merupakan peran kata yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan sikap seseorang terhadap suatu keadaan pernyataan. Ungkapan ekspresif tersebut dalam teridentifikasi melalui ucapan terima kasih, selamat, memafkan, mengampuni, memuji, dan belasungkawa berarti fungsi repetisi tersebut mengindikasikan fungsi ekspresif. Fungsi repetisi *ekspresif* yang terdapat dalam penelitian ini adalah ekspresif menyatakan memuji.

Ada tokoh sememang **tokoh**

Tokoh ini jadi panutan

Ungkapan ekspresif tersebut dapat teridentifikasi melalui ucapan terima kasih, selamat, memafkan, mengampuni, memuji, dan belasungkawa berarti fungsi repetisi tersebut mengindikasikan fungsi ekspresif. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa data di atas menggunakan kata “*tokoh*” menyatakan fungsi ekspresif.

Fungsi Deklaratif

Fungsi repetisi yang menyatakan deklaratif merupakan peran kata yang mempunyai fungsi untuk memberitahukan suatu pernyataan secara realitas. Pernyataan tersebut bisa berupa pernyataan yang menyatakan menyerahkan diri, memecat, membaptis, memberi nama, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman dan menvonis berarti fungsi repetisi tersebut mengidentifikasi fungsi deklaratif. Fungsi repetisi *deklaratif* yang teridentifikasi terdiri dari deklaratif menyatakan memberi nama, dan menunjuk.

Fungsi Deklaratif Menyatakan Memberi Nama

Pernyataan tersebut bisa berupa pernyataan yang menyatakan menyerahkan diri, memecat, membaptis, memberi nama, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman dan menvonis yang mengidentifikasi fungsi deklaratif. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa data di atas menggunakan kata “*hidup*” menyatakan fungsi deklaratif memberi nama.

Hidup bung Karno

Hidup pak Harto

Hidup pak Habibi

Hidup Gus Dur

Hidup embak Mega

Hidup pak SBY

Fungsi Deklaratif Menyatakan Menunjuk

Pernyataan tersebut bisa berupa pernyataan yang menyatakan menyerahkan diri, memecat, membaptis, memberi nama, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman dan menvonis yang mengidentifikasi fungsi deklaratif.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa data di atas menggunakan kata “*perempuan*” dan “*wali kota*” menyatakan fungsi deklaratif menunjuk.

Perempuan menjadi **walikota**

Walikota perempuan

Walikotanya seorang **perempuan**

Makna Repetisi

Berdasarkan beberapa temuan penelitian, teridentifikasi beberapa makna repetisi. Dalam mengkaji penelitian ini, penulis merujuk pada makna tekstual. Makna tekstual adalah makna berdasarkan teks yang ada. Jenis makna yang teridentifikasi tersebut ialah jenis makna dapat kita telaah dari makna *kognitif* atau *referensial*, *emotif* atau *piktoral*, *konstruksi*, *gramatikal*, *proposisi*, *pusat*, *idiomatik*.

Makna Kognitif atau Referensial

Makna kognitif atau referensial terdapat pada kata “*Perempuan*” mereferen pada kata “*wali kota*” dijadikan sebagai acuan untuk membentuk konsep makna kognitif atau referensial. Pada kata “*wali kota*” merupakan acuan dari kata “*Perempuan*” Dimana mempunyai makna merujuk pada seorang wanita yang menjabat sebagai pemimpin daerah yaitu menjadi walikota.

Perempuan menjadi **walikota**

Walikota perempuan

Makna Emotif atau Piktoral

Makna emotif atau piktoral terdapat pada kata “*suka*”, dan “*tak suka*”, “yang berhubungan dengan perasaan masyarakat terhadap sosok seorang perempuan Walikota. ada yang memberikan rasa positif maupun negatif terhadap kepemimpinan beliau memimpin Kota Tanjungpinang. Kata “*suka*”, dan “*tak suka*” mereferen ke kokontesktualan kata yang digunakan.

Ada yang **suka**, ada yang **tak suka**

Makna Konstruksi

Makna milik dapat diungkapkan melalui enklitik sebagai akhiran yang menunjukkan kepunyaan. Makna konstruksi terdapat pada kata “*Stafku, stafku*” yang berhubungan dengan seseorang yang membantu dari tugas-tugas pemimpin. Karakter pegawai beraneka ragam, ada yang bekerja setengah hati dan ada yang bekerja sepenuh hati. Kata “*Stafku, stafku*” mereferen ke kokontesktualan kata yang digunakan.

Stafku, stafku

Ada yang bekerja setengah hati

Makna Gramatikal

Makna gramatikal terdapat pada kata “*kenapa*” yang berhubungan dengan keadilan yang ada di negeri ini, yang berbuat justru selamat sedangkan yang tidak berbuat terkena jerat yang menimbulkan sebuah pertanyaan mengenai hukum di negeri ini.

Kenapa jadi begini, **kenapa**, dan **kenapa**?

Makna Proposisi

Makna proposisi mengandung pula saran, hal, rencana, yang dapat dipahami melalui konteks. Makna proposisi terdapat pada kata “*pengaduan*” yang berhubungan dengan hal, bahwa hukum di Indonesia tergantung pada pesanan dan rasa sakit hati.

Pengaduan karena pesanan

Pengaduan karena sakit hati

Makna Pusat

Makna pusat terdapat pada kata “*tidak tahu*” yang berhubungan dengan suatu keadaan yang tidak mengerti tentang duduk persoalan, ataupun juga memang sengaja untuk tidak mahu tahu terhadap segala permasalahan yang ada. Dimana jiwa nasionalisme dan patriotisme yang telah luntur di jajaran staf pemerintahan Kota Tanjungpinang.

Apakah kalian **tidak tahu**

Atau pura-pura **tidak tahu**

Makna Idiomatik

Makna idiomatik terdapat pada kata “*satu lawan satu*” dan “*satu lawan seribu*” yang menyatakan ungkapan seorang pemimpin perempuan terhadap sekelompok orang yang menyerang dan menyebarkan fitnah serta gosip murahan yang ditunjukkan kepadanya. Mereka tidak berani menyatakan pendapatnya sendirian, tetapi mereka hanya berani main keroyokan saja.

Bukan **satu lawan Satu**

Tapi **satu lawan seribu**

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Jenis-jenis repetisi yang teridentifikasi adalah repetisi *epizeukis* berjumlah 10 data, repetisi *tautotes* berjumlah 4 data, repetisi *anafora* berjumlah 10 data, repetisi *epistrofa* berjumlah 10 data, repetisi *simplek* berjumlah 1 data, repetisi *mesodilopsis* berjumlah 10 data, repetisi *epanalepsis* berjumlah 2 data, repetisi *anadiplosis* berjumlah 10 data, selain jenis repetisi yang telah teridentifikasi ditemukan konsep baru tentang repetisi yakni; repetisi *epistrofa introgratifa* berjumlah 2 data, dan repetisi *epistrofa numerelia* berjumlah 1 data.

Fungsi repetisi yang terdapat adalah fungsi *asertif* mempunyai lima bagian, asertif menyatakan pernyataan berjumlah 25 data, pemberitahuan berjumlah 6 data, menyarankan berjumlah 1 data, membanggakan berjumlah 2 data, mengeluh berjumlah 2 data, menuntut berjumlah 1 data, melaporkan berjumlah 1 data. Selain itu, teridentifikasi fungsi repetisi *direktif* yang terdiri atas direktif menyatakan memerintahkan berjumlah 5 data, memohon berjumlah 1 data, menyarankan berjumlah 1 data, menasehatkan berjumlah 3 data. Selanjutnya, fungsi repetisi *komisif* yang terdiri atas komisif menyatakan menawarkan berjumlah 1 data. Lalu fungsi repetisi *ekspresif* terdiri dari ekspresif menyatakan memuji berjumlah 6 data. Selanjutnya, fungsi repetisi *deklaratif* terdiri dari deklaratif menyatakan memberi nama berjumlah 4 data dan menunjuk berjumlah 1 data.

Jenis makna yang teridentifikasi tersebut ialah jenis makna dapat kita telaah dari makna *kognitif* atau *referensial* berjumlah 14 data, *emotif* atau *piktoral* berjumlah 9 data, *konstruksi* berjumlah 4 data, *gramatikal* berjumlah 5 data, *proposisi* berjumlah 8 data, makna *pusat* berjumlah 11 data, dan makna *idiomatik* berjumlah 9 data.

Jenis repetisi yang dominan yang ditemukan adalah jenis repetisi *epizeukis*, *anafora*, *epistrofa*, *mesodilopsis*, dan *anadiplosis* berjumlah 10 data, Tujuan penulis menggunakan repetisi untuk menimbulkan kesan estetik dengan memainkan kesamaan bunyi pada awal baris. Sedangkan fungsi repetisi yang dominan adalah asertif yang menyatakan pernyataan 25 data, Tujuan digunakannya *asertif* sebagai pendukung konstruksi sebuah pernyataan. dan makna repetisi yang dominan yaitu makna *kognitif* atau *referensial* berjumlah 14 data, Tujuan penggunaan makna *kognitif* atau *referensial* adalah untuk memberikan konsep acuan terhadap maksud yang ingin disampaikan.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan: *Pertama* dapat lebih meningkatkan pemahaman mengenai repetisi dalam sebuah karya sastra, khususnya dalam puisi. *Kedua* Dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. *Ketiga* Bagi Peneliti, tentang repetisi juga perlu dilakukan pada karya sastra yang lain, agar khazanah penelitian mengenai repetisi semakin beragam.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2007. *Pragmatik*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2009. *Semantik 2*. Bandung: Refika Aditama.
- Jalil, Abdul dan Elmustian Rahman. 2004. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik Universitas Riau.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2000. *Semantik*. Padang: Sukabina offset.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thobroni, M. 2008. *Indahnya Puisi*. Yogyakarta: Pustakan Insan Madani.
- Zaidan, Abdul Rozak dkk, 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.